

Mediasi sebagai upaya mewujudkan islah dalam penyelesaian sengketa perbankan syariah = Mediation as an effort to realize islah in sharia banking dispute.

Wirnyaningsih, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20477835&lokasi=lokal>

Abstrak

Perkembangan penerapan prinsip syariah dalam kegiatan perbankan di Indonesia ditandaidengan meningkatnya jumlah perbankan syariah atau unit usaha syariah. Penyelesaiansengketa pada perbankan syariah di Indonesia dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, salahsatunya adalah mediasi. Mediasi sebagai alternatif bagi pelaku usaha untuk menyelesaikansengketa dengan waktu dan biaya yang efisien, dan sebagai jalan keluar dari keterbatasan pengadilan dalam penyelesaian sengketa perbankan syariah. Namun dalam pelaksanaannya, mediasi belum menjadi pilihan utama dalam penyelesaian sengketa. Mengingat Indonesiasebagai negara dengan mayoritas muslim yang menjunjung prinsip musyawarah dan semangat sejalan dengan perbankan syariah yang membutuhkan proses penyelesaiansengketa melalui mediasi. Pokok permasalahan penelitian ini adalah: landasan pemikiran dankonsep alternatif penyelesaian sengketa menurut hukum Islam dan peraturan di Indonesia; islah sebagai upaya penyelesaian sengketa untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia dibidang muamalah; mediasi untuk mewujudkan islah dalam penyelesaian sengketa pada padabank syariah; dan pengaturan pelaksanaan mediasi pada Bank Syariah agar dapatdilaksanakan sesuai dengan prinsip kemaslahatan. Penelitian ini menggunakan metode analisis normatif dengan menggunakan teori masalah, teori musyawarah dan teori positifasihukum Islam di Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa APS menurut syariah dan mediasi di Indonesia memiliki persamaan dan perbedaan mendasar. Proses islah harus mengacu pada prinsip syariah. Penyelesaian sengketa melalui islah menggunakan pendekatan musyawarah yang telah biasa dilakukan dan menjadi prinsip kehidupan masyarakat di Indonesia. Pendekatan ini dapat diterapkan pada sengketa di bank Syariah. Penyelesaian sengketa perbankan syariah harus sesuai dengan landasan operasional perbankan syariah yaitu kerjasama dan kemitraan. Oleh karena itu prinsip dasar mediasi pada Bank Syariah di LAPSPI dan Pengadilan Agama mengacu pada prinsip mediasi pada umumnya, dengan menerapkan masalah pada pelaksanaannya, yang memiliki konsep sengketa yang lebih luas, adanya peran mediator yang lebih fleksibel dan harus memahami prinsip islah serta kesepakatan perdamaian yang berdasarkan prinsip syariah. Untuk itu positivisasi hukum Islam dalam proses penyelesaian sengketa pada perbankan syariah perlu didukung oleh pemerintah, pelaku usaha, dan mediator untuk mencapai kemaslahatan umat.

<hr>

The development of sharia principles in banking business in Indonesia is marked by the increasing number of sharia banks or sharia business units. Dispute settlement in sharia banking in Indonesia takes many forms, one of which is mediation. Mediation can be an alternative for business actors to resolve disputes which is time and cost efficient and a way out of many limitations of courts in settling sharia banking disputes. But in its implementation, mediation has not been a primary choice in dispute settlement. Given that Indonesia is a country with a majority Muslim population that upholds the principle of mutual consensus musyawarah and islah spirit is in line with sharia banking that requires dispute resolution process through mediation. The subject matter of this research are: the ground ideas and alternative concepts of dispute resolution according

to Islamic law and regulations in Indonesia; *islah* as a dispute settlement effort able to accommodate the best interest for people in the field of *muamalah*; mediation can realize *islah* in sharia banking dispute settlement; the arrangement of mediation implementation in sharia banks to be implemented in accordance with the principle of best interest. This research uses normative analysis method by using best interest *maslahah* theory, mutual consensus *musyawarah* theory and positivization theory of Islamic law in Indonesia. The findings of this study indicate that alternative dispute resolution according to sharia and mediation in Indonesia has fundamental similarities and differences. *Islah* process should be based on sharia principles. Dispute settlement via *islah* is undertaken through mutual consensus approach as commonly exercised and become one of customary principles in Indonesia's society. This approach can be applied to any disputes in sharia banking. Settlement of sharia banking disputes must be in accordance with the operational foundations of sharia banking, namely cooperation and partnership. Therefore, the basic principles of mediation in the Islamic Bank in LAPSPI and the Religious Courts refer to the principle of mediation in general, by applying the principles to their implementation, which have broader dispute concepts, the role of mediators who should be flexible and understand the principle *islah* as well as a sharia-compliant peace agreement. In that case, positivization of Islamic law in the process of dispute resolution on sharia banking needs to be supported by the government, business actors, and mediators to achieve the best interest of the people.